

STUDI KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK SMK UNTUK BEKERJA DI INDUSTRI PERBAIKAN BODI OTOMOTIF

Imam A. Alimudin¹, Tatang Permana², Sriyono³

Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154
abdulalimudin22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesiapan kerja peserta didik SMKN 8 Bandung untuk menghadapi dunia kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan alat pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 8 Kota Bandung. Pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 31 orang. Hasil penelitian diperoleh bahwa kesiapan kerja pada aspek pemahaman termasuk kategori sangat tinggi. Aspek pengetahuan sebagian besar peserta didik memiliki kesiapan kerja kategori sangat tinggi. Aspek keterampilan lebih dari setengahnya peserta didik memiliki kesiapan kerja pada kategori tinggi. Aspek kepribadian sebagian besar peserta didik memiliki kesiapan kerja kategori sangat tinggi. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki kesiapan kerja yang sangat tinggi. Disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMK siap untuk bekerja pada industri perbaikan bodi otomotif.

Kata kunci: kesiapan kerja, teknik perbaikan, bodi otomotif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang berperan membentuk peserta didiknya menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki keahlian profesional, produktif, kreatif, mandiri, unggul dan berakhlak mulia sebagai asset bangsa dalam menyukkseskan pembangunan nasional. Hal ini diperjelas dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan penyampaian ilmu pengetahuan dan pengalaman yang akan membentuk suatu sikap masyarakat dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin maju dengan pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi sekarang ini menimbulkan persaingan ketat terhadap dunia kerja. Kesempatan kerja

¹ Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

² Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

³ Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

yang ada jumlahnya tidak sebanding dengan jumlah orang yang mencari kerja, sehingga mengakibatkan tingginya angka pengangguran (Hamalik, 2007).

Lembaga pendidikan yang bertujuan mencetak para peserta didiknya agar memiliki keterampilan dan keahlian yang mandiri adalah pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan umum. Lembaga pendidikan kejuruan lebih menekankan pada usaha mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja menurut bidangnya masing-masing (Kuswana, 2013). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kejuruan tidak hanya bisa bertumpu pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah saja, tetapi juga peserta didik harus terjun langsung ke dunia usaha/industri, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman yang nyata dan relevan dengan bidang kejuruan yang dipelajarinya, sekaligus memberi bekal keterampilan yang dibutuhkan.

Pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja (Kuswana, 2011). Melalui serangkaian latihan atau pembelajaran dan pelatihan praktik yang hampir menyerupai dunia kerja, bisa lebih mempersiapkan peserta didik menjadi lebih siap untuk menghadapi dunia kerja. Pendidikan kejuruan yang menerapkan sistem dimana peserta didik dapat mengikuti pembelajaran ganda, yaitu pembelajaran di dalam sekolah dan pembelajaran di luar sekolah yang di khususkan untuk memberikan kesempatan untuk dapat terjun langsung ke dunia industri/kerja yaitu Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK adalah suatu pola pelatihan khusus yang mengarahkan peserta didik siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di bidang usaha. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Keberhasilan pendidikan SMK diukur dari tingkat mutu dan relevansi, yaitu jumlah penyerapan lulusan dan kesesuaian bidang pekerjaan dengan bidang keahlian yang dipilih dan ditekuninya (Anoraga, 2009). Relevansi lulusan SMK dengan dunia kerja dapat dilihat dengan lulusannya yang terserap di dunia kerja dengan cepat dan sesuai dengan bidang keahliannya.

Tenaga kerja yang dihasilkan sampai saat ini masih belum memenuhi kualifikasi yang disyaratkan dunia kerja. Peluang kerja yang ditawarkan pasar kerja masih banyak yang belum terisi, karena lulusan pendidikan yang ada tidak semuanya terserap pasar kerja. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat menunjukkan jumlah angkatan kerja pada pebruari

2016 mencapai 22.176.819 orang, turun 155.994 orang dibandingkan februari 2015 yang mencapai 22.332.813 orang. Berita Resmi Statistik Provinsi Jawa Barat No. 28/05/32/Th. XVIII, 4 Mei 2016, jika dilihat menurut tingkatan pendidikan, angkatan kerja yang berpendidikan menengah (SMA dan SMK) sekitar 5.707.184 orang (28,15 %), sedangkan untuk penduduk bekerja dengan pendidikan tinggi hanya sekitar 2.163.642 orang (10,67 %).

Berdasarkan BPS Jawa Barat diketahui bahwa angka pengangguran pada lulusan SMK mengalami kenaikan yaitu dari tahun 2015 dengan presentasi 14,81% dari 2.380.549 lulusan, mengalami kenaikan pada tahun 2016 dengan persentasi 20,29% dari 2.695.634 lulusan. Hasil tersebut SMK masih belum bisa mencapai tujuan dari SMK yaitu menciptakan lulusan yang siap kerja (Supriyanto dan Endang, 2013).

Tingginya pengangguran dari lulusan SMK dikarenakan adanya ketimpangan dan kesenjangan dengan kebutuhan dunia kerja. Kompetensi yang dimiliki selama masa pendidikan belum cukup mampu untuk menghadapi *real job*, sehingga pihak pemberi kerja tidak bisa menempatkan para lulusan pada posisi kerja sesuai dengan keahlian yang dikembangkan selama menempuh pendidikan karena, lulusan dianggap kurang memiliki kesiapan kerja yang mumpuni. Idealnya secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja sekitar 80-85%. Hal ini menunjukkan, adanya indikasi kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 8 Bandung belum sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum tergambarkan dengan jelas, karena melihat data penyerapan lulusan ke dunia kerja yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan (Rasyida, 2013). Artinya, daya serap ideal belum tercapai, baik secara nasional maupun di lingkungan SMK Negeri 8 Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mendapatkan data mengenai kesiapan peserta didik kelas XII Program Keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 8 Kota Bandung, untuk memasuki dunia kerja di Industri Perbaikan Bodi Otomotif.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik Kelas XII Program Keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif SMKN 8 Bandung yang terdiri dari 2 kelas yaitu TPBO 1 dan XII TPBO 2 tahun ajaran 2017/2018, dengan jumlah peserta didik 63 orang. Populasi ini dipilih karena siswa kelas XII berada di masa terakhir dari jenjang pendidikan menengah. Mereka mulai mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, dan peserta didik kelas XII juga telah dianggap mempunyai pengetahuan yang memadai tentang dunia kerja dari

pengalaman praktik kerja industri. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XII TPBO 2 yang berjumlah 31 anggota sampel. Seluruh peserta didiknya sudah melaksanakan prakerin dan merupakan kelas dengan nilai prakerin peserta didiknya paling tinggi.

HASIL PENELITIAN

Pernyataan-pernyataan pada kuesioner/angket yang telah diisi oleh peserta didik/responden dapat menggambarkan seberapa besar tingkat kesiapan kerja kelas XII program keahlian perbaikan bodi otomotif untuk bekerja di industri bodi otomotif beserta aspek-aspek yang mempengaruhinya. Pernyataan-pernyataan yang ada pada kuesioner sebelum dilakukan uji instrumen berjumlah 32 item pernyataan, setelah dilakukan pengujian instrumen terdapat 4 item pernyataan yang tidak valid, sehingga menjadi 28 item pernyataan yang dapat menggambarkan kesiapan kerja peserta didik. Pernyataan-pernyataan tersebut terkait dengan beberapa aspek kesiapan kerja yaitu; aspek pemahaman, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan atribut kepribadian.

Tabel 1. Kesiapan kerja

No	Aspek yang Diukur	Rata-rata (%)
1	Aspek pemahaman	84,8
2	Aspek pengetahuan	87,1
3	Aspek keterampilan	60,0
4	Aspek atribut pribadi	87,4

Perhitungan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesiapan peserta didik kelas XII Program Keahlian Teknik Perbaikan Bodi Otomotif (TPBO) SMKN 8 Kota Bandung untuk memasuki dunia kerja di bidang Perbaikan Bodi Otomotif, sebesar 81,9%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merujuk pada teori *connectionism*, bahwa belajar merupakan proses pembentukan koneksi-koneksi antara stimulus dan *respons*. Seiring dengan adanya teori *connectionism* tersebut, (Kuswana, 2013) menghasilkan tiga hukum pokok, yaitu: hukum latihan (*law of exercise*), hukum efek (*law of effect*), dan hukum kesiapan (*law of readiness*). Mengacu pada hukum kesiapan yang di kemukakan oleh Thorndike. Hukum ini menjelaskan tentang kesiapan individu dalam melakukan sesuatu, yang dimaksud dengan kesiapan adalah kecenderungan untuk bertindak.

Sementara itu terkait dengan ciri-ciri seseorang yang memiliki kesiapan kerja vokasi dan kejuruan, mengenai pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, dan pengetahuan

prosedural, merujuk pada teori *human associative memory* dalam *taxonomy cognitive*. Proses awal diperolehnya keterampilan, informasi baru yang masuk dan menerangkan suatu wujud (Kuswana, 2011). Pada tahap ini, pembelajaran mulai mengenal seperangkat fakta yang relevan mengenai fakta dan urutan-urutan prosedur. Pengetahuan tentang bagaimana cara menjelaskan prosedur dan bagaimana pernyataan kinerja. Pengolahan informasi mengenai prosedur dilakukan secara sadar, bertahap, sengaja dan penuh perhatian. Secara keseluruhan kesiapan kerja terdiri dari empat aspek utama, yaitu aspek pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan atribut kepribadian (Agusta, 2015).

Aspek pertama yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu aspek pemahaman. Kesiapan kerja yang dipengaruhi oleh aspek pemahaman. Hasil penelitian menunjukkan pernyataan yang mendapat persentase yang paling tinggi yaitu setelah melaksanakan prakerin peserta didik dapat lebih memahami teknik pengelasan *oxy-acetylene*. Sementara itu persentase terendah ditunjukkan bahwa setelah prakerin peserta didik dapat lebih memahami cara pengecatan pada panel bodi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh peserta didik memahami teknik pengelasan *oxy-acetylene*, dan lebih dari setengahnya peserta didik memahami teknik pengecatan pada panel bodi. Pengalaman Praktik Kerja Industri memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman peserta didik tentang Teknik Perbaikan Bodi Otomotif. Persentase-rata rata pada aspek pemahaman ini yaitu sebesar 84,8%. Artinya, pada aspek pemahaman sebagian besar peserta didik memiliki kesiapan kerja yang sangat tinggi.

Aspek kedua yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu aspek pengetahuan. Kesiapan kerja yang dipengaruhi oleh aspek pengetahuan. Hasil penelitian dilihat dari persentasenya, pernyataan yang mendapat persentase yang paling tinggi yaitu pengetahuan siswa tentang prosedur cara pengecatan bodi yang sesuai dengan *Standart operational Procedure* (SOP). Sementara itu persentase terendah yang menyatakan siswa mengetahui cara pengetokan panel bodi dengan cara *on dolly* yang sesuai dengan SOP. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh siswa mengetahui prosedur cara pengecatan bodi yang sesuai dengan SOP. Lebih dari setengahnya siswa mengetahui cara pengetokan panel bodi dengan cara *on dolly* yang sesuai dengan SOP. Persentase rata-rata pada aspek pengetahuan ini yaitu sebesar 87,1%. Artinya, sebagian besar peserta didik memiliki kesiapan kerja yang sangat tinggi.

Aspek ketiga yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu aspek keterampilan. Kesiapan kerja yang dipengaruhi oleh aspek keterampilan. Hasil penelitian yang mendapat persentase yang paling tinggi yaitu peserta didik bisa melakukan pengelasan dengan menggunakan las

oxy-acetylene. Sementara itu persentase terendah ditunjukkan oleh yang menyatakan peserta didik bisa mengidentifikasi kerusakan komponen bodi dan menghitung biaya perbaikannya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik bisa menggunakan alat-alat yang digunakan pada saat pengerjaan perbaikan bodi otomotif. Hanya kurang dari setengahnya peserta didik bisa mengidentifikasi kerusakan komponen bodi dan mengkalkulasi biaya perbaikannya. Persentase rata-rata pada aspek keterampilan ini yaitu sebesar 60%. Artinya lebih dari setengahnya peserta didik memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

Aspek keempat yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu aspek kepribadian. Kesiapan kerja yang dipengaruhi oleh aspek kepribadian. Hasil penelitian yang mendapat persentase yang paling tinggi yaitu jika saya melakukan kesalahan dalam pekerjaan, maka saya akan memperbaikinya. Sementara itu persentase terendah ditunjukkan yang menyatakan saya tidak suka memakai *safety goggles* pada saat melakukan pengelasan bodi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa seluruhnya peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab terhadap sesuatu yang ia telah kerjakan. Lebih dari setengahnya peserta didik memiliki etika kerja yang baik pada saat melakukan pekerjaannya. Persentase rata-rata pada aspek kepribadian ini yaitu sebesar 87,4%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki kesiapan kerja yang sangat tinggi.

Sementara itu, untuk persentase keseluruhan kesiapan kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian TPBO SMKN 8 Kota Bandung untuk bekerja di Industri Perbaikan Bodi Otomotif berada pada kisaran 76% - 99%, yaitu sebagian besar (81,91%) peserta didik kelas XII Program Keahlian TPBO SMKN 8 Kota Bandung memiliki kesiapan kerja dan termasuk pada kategori sangat tinggi, yaitu berada diantara kisaran 81% - 100%. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kesiapan kerja seseorang dapat dilihat dari empat aspek utama, yaitu aspek pemahaman, aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek kepribadian. Kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja dapat dijadikan acuan atau tolak ukur untuk lebih mempersiapkan peserta didik supaya lebih siap terjun ke dunia kerja (Afif dan Arifin, 2016). Aspek-aspek yang mempengaruhi kesiapan kerja dapat dijadikan target ketercapaian kompetensi peserta didik yang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan industri dunia kerja.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, yaitu: bahwa sebagian besar siswa SMK siap untuk bekerja pada industri perbaikan bodi otomotif. Aspek pemahaman, sebagian besar peserta

didik memiliki kesiapan kerja dan termasuk sangat tinggi. Aspek pengetahuan, sebagian besar peserta didik memiliki kesiapan kerja dan termasuk sangat tinggi. Aspek keterampilan, lebih dari setengahnya peserta didik memiliki kesiapan kerja dan termasuk pada kategori tinggi. Aspek kepribadian sebagian besar peserta didik memiliki kesiapan kerja dan termasuk sangat tinggi.

REFERENSI

- Afif, Y., dan Arifin, Z. (2016). Profil kompetensi dunia kerja bidang perbaikan bodi otomotif dan tingkat relevansinya dengan dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(2). 127-142.
- Agusta, Y, N. (2015). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *E-Journal Psikologi*, 3(1), 369-381.
- Anoraga, P. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2007). *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuswana, W, S. (2011). *Taksonomi Berfikir*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kuswana, W, S. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Vokasi & Kejuruan*. Bandung: Alfabeta.
- Rasyida, N. (2013). Hubungan Antara Adversity Quotient dengan Kesiapan Karir pada Peserta Didik di Mandiri Enterpreneur Center (Mec) Surabaya. *Journal Psychology*, 2(1).
- Supriyanto dan Endang, M. (2013). Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja. *Journal Economia*, 8(1).